

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya di bidang kesehatan gigi dan mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi serta faktor-faktor yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan manusia untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan fungsional, gangguan estetika dan ketidaknyamanan akibat penyakit, maloklusi dan kehilangan gigi, sehingga mereka dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Hasil riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas 2018) masalah kesehatan gigi yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi. Karies merupakan proses demineralisasi struktur jaringan keras gigi seperti dentin dan email. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum dialami oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan riset kesehatan dasar yang dilakukan pada tahun 2018. Berdasarkan laporan, terdapat 93% anak usia 5-6 tahun yang mengalami gangguan kesehatan gigi. Angka def-t nasional adalah 8,43 yang berarti rata-rata jumlah karies adalah 8-9 gigi setiap anak (Purnama dkk, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang tercipta setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Proses persepsi ini berlangsung melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Informasi yang diterima manusia sebagian besar melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah area yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (Tameon dkk, 2021). Pengetahuan orang tua sangat penting dibalik berkembangnya perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan orang tua yang tinggi akan menciptakan sikap dan tindakan yang baik. Sebaliknya, jika orang tua memiliki pengetahuan yang kurang tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka anak juga akan memiliki hasil indeks karies yang buruk. (Rosanti dkk, 2020)

Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di bawah usia lima tahun tetap bergantung pada orang tuanya, terutama ibunya, hal ini sangat penting karena anak prasekolah biasanya lebih dekat dengan ibunya. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Peningkatan pengetahuan membantu seseorang menggunakan dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kebiasaan sehari-hari. Orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua tentang Pencegahan karies pada anak sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak di kemudian hari (Manbait 2019)

Tingginya angka kejadian karies gigi pada anak tidak lepas dari dampak yang ditimbulkannya, yakni. faktanya memperlambat tumbuh kembang anak sehingga menurunkan kecerdasan anak, yang dalam jangka panjang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Jika tidak ditangani, dampak kerusakan gigi pada anak menyebabkan kerusakan gigi menyebar hingga ke pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit tersebut berdampak pada anak menjadi malas mengunyah makanan, sehingga asupan makan anak berkurang dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Karies yang tidak diobati juga menyebabkan pembengkakan, dan jika tidak ditangani, gigi harus dicabut sebelum waktunya. (Purnama dkk, 2020).

Salah satu faktor penyebab kerusakan gigi adalah kesenangan tentang makanan manis. Makanan manis merupakan makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Sifat makanan manis adalah tinggi karbohidrat, lengket dan mudah terurai di mulut. Kaitan antara konsumsi karbohidrat dengan karies berhubungan dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi, dan akhirnya bakteri tumbuh di dalam plak tersebut, yang dapat mengubah glukosa menjadi asam, sehingga pH rongga mulut turun menjadi 4,5. Dalam situasi seperti ini, struktur email gigi akan rusak jika terlalu sering mengonsumsi karbohidrat dan meningkatkan produksi asam bakteri, sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan email semakin larut. (Eni, 2020)

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Turgenen merupakan sebuah Taman Kanak-kanak Swasta yang berada satu komplek dengan Sd Muhammadiyah Ngijon 1 yang terletak di Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. TK ABA Turgenen dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah bernama Eny Umawati ditangani oleh seorang operator yang bernama Siti Nastiti. TK ABA Turgenen terdapat 2 kelas dengan jumlah total 30 siswa. Pada kelas A terdapat 15 siswa dan kelas B juga 15 siswa. Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di TK ABA Turgenen pada tanggal 6 september 2023 kepada 10 responden orang tua dengan wawancara tentang pengetahuan mengenai makanan kariorgenik, bahwa sebagian responden merupakan orang tua berpengetahuan buruk sebanyak 70% responden dengan kejadian karies gigi anak sebanyak 50% karena anak-anak suka jajan makanan manis dan lengket, hasil observasi dengan melihat kantin di TK ABA Turgenen ternyata banyak menjual makanan kariorgenik seperti roti coklat, donat, permen. Sehingga dapat disimpulkan anak yang mengalami karies gigi lebih banyak di tingkat pendidikan TK.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariorgenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang makanan kariorgenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah

2. Tujuan khusus

a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang makanan kariorgenik pada anak pra sekolah

b. Diketuainya kejadian karies gigi pada anak pra sekolah

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan orang tua tentang makana kariorgenik dengan kejadian karies gigi pada akan pra sekolah

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah dan dapat menjadi salah satu perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah keustakaan mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah

b. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah

c. Bagi responden

1.) Menambah pengetahuan mengenai makanan kariogenik dan faktor penyebab karies gigi

2.) Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi anak

3.) Diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan karies gigi

F. Keaslian penelitian

Penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan beberapa peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Muliya dkk, (2022) dalam penelitiannya berjudul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk 'Aisyiyah Karangasem, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak di TK 'Aisyiyah Karangasem dengan jumlah anak 144 orang dari total program khusus dan regular. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 144 orang tua yang anaknya bersekolah di TK Aisyiyah Karangasem. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pengetahuan orang tua anak tentang makanan kariogenik
2. Sumini dkk, (2014) dalam penelitiannya berjudul Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejodesa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional yaitu variabel resiko adalah rancangan penelitian yang menggunakan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu dan anak usia 4-6 tahun di RA Muslimat

PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamat Nguntoronadi Kabupaten Magetan sejumlah 33 anak. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah 33 anak di RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang kebiasaan konsumsi makanan kariorgenik dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah.